

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Dalam perannya sebagai motivator guru memotivasi siswa untuk melakukan pembiasaan dalam pendidikan karakter. Pada masing-masing karakter guru memotivasi dengan cara yang berbeda. Cara guru memotivasi siswa di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar adalah sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Guru memotivasi siswa dengan memberi tugas kepada siswa untuk selalu melakukan pembiasaan yang ada disekolah semisal sholat duhur, sholat duha, guru memberi hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik berupa ucapan yang baik atau pujian kepada siswa dan guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak mau melakukan pembiasaan di dalam sekolah, hukumannya adalah hukuman yang mendidik.

Ini sesuai dengan teori Al-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada lima cara memberikan motivasi kepada anak didik yaitu: a) Memberikan hadiah atau hukuman. b) Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil karya murid. c) Memberikan tugas-tugas kepada

mereka. d) Mengadakan kompetisi belajar yang sehat. e) Sering mengadakan ulangan.¹

Guru memberi tugas kepada siswa untuk melaksanakan sholat, berdoa, menghafal surat-surat pendek, ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subjek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.²

guru memberi hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik berupa ucapan yang baik atau pujian kepada siswa. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk memotivasi siswa. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 72.

² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 91.

Bentuk *reinforcement* yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.³

Jika ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan seperti biasanya maka guru akan memberi hukuman yang mendidikan kepada mereka. Hukuman di sini merupakan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴

2. Karakter Disiplin

Guru memotivasi dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan jenjang waktu tertentu, siswa harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu dan guru akan memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat ke sekolah atau tidak memakai seragam lengkap sesuai peraturan sekolah, atau ada siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah akan mendapat hukuman.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 91.

⁴ *Ibid.*, 91.

Ini sesuai dengan teori Al-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada lima cara memberikan motivasi kepada anak didik yaitu: a) Memberikan hadiah atau hukuman. b) Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil karya murid. c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka. d) Mengadakan kompetisi belajar yang sehat. e) Sering mengadakan ulangan.⁵

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas, tugas tersebut harus menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subjek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.⁶

Jika ada siswa yang kurang disiplin, misalnya datang terlambat ke sekolah atau tidak memakai seragam lengkap sesuai peraturan sekolah, atau ada siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah akan mendapat hukuman. Hukuman di sini merupakan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi

⁵ Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali...*, 72.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 91.

bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁷

3. Karakter Peduli sosial

Guru memotivasi siswa dengan memberi tugas untuk berbagi kepada sesama, misalnya ketika ada kegiatan peringatan hari besar Islam maulid Nabi SAW siswa diberi tugas untuk membawa nasi sebanyak 2 bungkus, setelah itu satu nasi yang dibawa itu akan dikumpulkan dan akan dibagikan kepada warga sekitar sekolah. Dan guru akan memberi pujian kepada siswa yang telah membantu temannya yang kesulitan.

Ini sesuai dengan teori Al-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada lima cara memberikan motivasi kepada anak didik yaitu: a) Memberikan hadiah atau hukuman. b) Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil karya murid. c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka. d) Mengadakan kompetisi belajar yang sehat. e) Sering mengadakan ulangan.⁸

Guru memberi tugas kepada siswa untuk membawa nasi sebanyak 2 bungkus ini biasanya dilakukan ketika ada kegiatan peringatan hari besar Islam maulid Nabi SAW, setelah itu satu nasi yang dibawa itu akan dikumpulkan dan akan dibagikan kepada warga sekitar sekolah. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya

⁷ *Ibid.*, 91.

⁸ Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali ...*, 72.

sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subjek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.⁹

Guru juga memberikan pujian bagi siswa yang telah membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemberian hadiah pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.¹⁰

4. Karakter Tanggung jawab

Guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, seperti pekerjaan rumah, mengerjakan lembar kerja siswa, dan mengerjakan tugas individu. Guru akan memberi pujian kepada siswa yang telah tanggung jawab mengerjakan tugas yang ditelad menjadi tanggung jawabnya dan guru juga akan memberi hukuman bagi siswa yang tidak bertanggung jawab yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 91.

¹⁰ *Ibid.*, 91.

Ini sesuai dengan teori Al-Gozali yang dikutip oleh Abidin, ada lima cara memberikan motivasi kepada anak didik yaitu: a) Memberikan hadiah atau hukuman. b) Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil karya murid. c) Memberikan tugas-tugas kepada mereka. d) Mengadakan kompetisi belajar yang sehat. e) Sering mengadakan ulangan.¹¹

Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, mengerjakan lembar kerja siswa, dan mengerjakan tugas individu. Pemberian tugas merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subjek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.¹²

Guru juga memberikan pujian bagi siswa yang telah membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemberian hadiah pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat memberikan

¹¹ Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali...*, 72.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 91.

semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.¹³

Jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, maka guru akan memberi hukuman yang mendidikan kepada mereka, seperti harus menyelesaikan tugas tersebut dan tidak boleh pulang sebelum tugas tersebut selesai. Hukuman di sini merupakan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika hukuman tersebut diberikan secara tepat dan bijak, maka hukuman tersebut bisa menjadi motivasi bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa guru memotivasi siswa di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar, guru memotivasi dengan memberikan hadiah kepada siswa yang telah melaksanakan tugas atau pembiasaan sekolah, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan, tidak mengerjakan tugas atau tidak melakukan pembiasaan, dan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Mengenai pembiasaan dalam pendidikan karakter ini sesuai pendapat Mulyasa, pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Selain menjadikan

¹³ *Ibid.*, 91.

¹⁴ *Ibid.*, 91.

keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.¹⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁷

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, 7.

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, 57-58.

¹⁷ *Ibid.*, 58.

B. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Berdasarkan temuan penelitian MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar guru telah menjadi model/teladan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sebagai model/teladan guru bagi siswa dalam pendidikan karakter, guru memberi teladan kepada siswa mengenai karakter yang ada. Model/teladan yang diberikan oleh guru di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar adalah sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru juga ikut melaksanakan kegiatan religius bersama dengan siswa, misalkan ketika berdoa guru juga akan ikut berdoa, membaca Al-Quran guru juga akan ikut membaca dan menyimak al-quran. Ketika sholat guru akan menjadi imam bagi siswa.

Ini sesuai dengan karakter religius yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.¹⁸ Guru yang agamanya Islam, melakukan kegiatan membaca do'a, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan sholat, merupakan salah satu bentuk patuh dalam melaksanakan ajaran Islam.

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter.

¹⁸ Sugiono, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7.

Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.¹⁹

2. Karakter Disiplin

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru ketika datang ke sekolah tepat waktu atau bahkan guru datang sebelum siswa dan menyambut siswa di depan gerbang, dan guru dalam memberikan nilai rapot kepada siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Ini sesuai dengan karakter disiplin yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁰ Guru sebagai salah satu dari warga sekolah maka harus ikut juga mematuhi peraturan yang ada di sekolah, misalnya tidak boleh datang terlambat, dan memberi penilaian kepada siswa tepat waktu.

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.²¹

¹⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 25.

²⁰ Sugiono, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7.

²¹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...*, 25.

Guru yang disiplin akan melahirkan siswa yang disiplin pula, jika guru tidak disiplin maka siswa tidak akan disiplin pula.

3. Karakter Peduli sosial

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru jika ada warga sekitar atau teman guru atau keluarga siswa yang meninggal maka guru akan takziah.

Ini sesuai dengan karakter peduli sosial yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²² Guru sebagai makhluk social tidak bisa hidup sendiri. Guru juga merupakan bagian dari warga sekitar sekolah. Jika ada warga sekitar sekolah yang mengalami musibah maka guru akan membantu sebisanya.

Hal ini juga sesuai dengan teori Hidayatullah, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.²³

4. Karakter Tanggung jawab

Guru memberi teladan kepada siswa dengan guru melaksanakan tugasnya yang telah menjadi tanggung jawabnya yang harus dilakukan,

²² Sugiono, *Manajemen Pendidikan...*, 7.

²³ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter...*, 25.

misalnya tugas piket guru, guru harus piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, guru menyelesaikan administrasi belajar mengajar.

Ini sesuai dengan karakter tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru, bahwa karakter tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴ Guru sebagai pendidik selain mempunyai tanggung jawab terhadap siswa juga mempunyai tanggung jawab kepada sekolah. Guru juga mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas piket guru, guru harus piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, guru juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan administrasi belajar mengajar.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, diketahui bahwa guru sebagai teladan di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar, yaitu guru menjadi contoh bagi siswa mengenai karakter yang ditanamkan kepada siswa dan guru tidak hanya menyuruh siswa, tetapi guru juga melakukan apa yang diucapkan oleh guru, misalkan karakter jujur guru juga akan jujur, karakter tanggung jawab guru akan memberi contoh sikap tanggung jawab pula.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan.²⁵ Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan

²⁴ Sugiono, *Manajemen Pendidikan...*, 7.

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, 7

menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Ada tiga unsur seorang patut diteladani atau menjadi teladan, yaitu: kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal (dalam hal ucap, sikap dan perilaku), dan memiliki integrasi moral (kesamaan antara ucapan dan perbuatan).²⁶ Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.²⁷

Senada dengan Mulyasa, Furqon berpendapat, agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter bukan hanya mampu mengajar tetapi juga mampu mendidik. Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi kehidupannya. Bukan hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, dan selanjutnya mampu hidup dengan baik di tengah masyarakat.²⁸

²⁶ *Ibid.*, 25.

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru*..., 45

²⁸ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* ..., 25.

C. Peran guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013

Berdasarkan temuan penelitian MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar guru melakukan penilaian terhadap karakter pada diri siswa. Guru melakukan penilaian karakter pada siswa dengan cara berikut:

1. Karakter Religius

Guru menilai karakter religius siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, misalnya ketika berdoa, ketika sholat atau ketika melakukan pembiasaan lainnya, juga melalui penilaian diri siswa sendiri, guru meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri dengan memberi kertas lalu diisi oleh siswa dan guru menilai melalui penilaian antar teman, guru biasanya mendapat laporan-laporan dari siswa yang melihat temannya melakukan sesuatu misalnya tidak melakukan sholat atau pembiasaan lainnya.

Guru menilai karakter religius melalui pengamatan langsung, guru mengamati siswa ketika berdoa, ketika sholat atau ketika melakukan pembiasaan lainnya, nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi/pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan raport siswa.

Guru juga melakukan penilaian dari evaluasi diri anak, guru meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri dengan memberi kertas kosong, lalu kertas itu diisi oleh siswa mengenai aktivitas yang

berkaitan dengan karakter religius, baik perbuatan siswa yang positif maupun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Guru juga melakukan penilaian karakter religius melalui penilaian yang dilakukan oleh teman siswa. Guru biasanya mendapat laporan-laporan dari siswa yang melihat temannya melakukan sesuatu yang melanggar aturan misalnya tidak melakukan sholat atau pembiasaan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: a) Evaluasi diri oleh anak. b) Penilaian teman. c) Catatan anekdot guru. d) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog). e) Lembar observasi guru. f) Lembar kerja siswa (LKS).²⁹

2. Karakter Disiplin

Guru menilai karakter disiplin siswa melalui mengamati siswa secara langsung, dari pembiasaan sehari-hari yang dilakukan akan terlihat bahwa siswa disiplin atau tidak, misalnya ketika siswa datang ke sekolah, tepat waktu atau terlambat. Ketika melaksanakan tugas seperti lembar kerja siswa, apakah siswa bisa menyelesaikannya tepat waktu atau tidak.

Guru menilai karakter disiplin melalui pengamatan langsung, guru mengamati pembiasaan sehari-hari yang dilakukan siswa, akan terlihat bahwa siswa itu berkarakter disiplin atau tidak. Ketika datang ke

²⁹ Kusuma, dkk., *Pendidikan Karakter...*, 142.

sekolah siswa itu tepat waktu atau terlambat. Nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi/pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan raport siswa.

Guru juga menilai karakter disiplin siswa melalui tugas yang diberikan kepada siswa. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Akan terlihat bahwa siswa yang disiplin pasti akan menyelesaikan tugas lembar kerja siswa yang diberikan tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: a) Evaluasi diri oleh anak. b) Penilaian teman. c) Catatan anekdot guru. d) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog). e) Lembar observasi guru. f) Lembar kerja siswa (LKS)³⁰.

3. Karakter Peduli sosial

Guru menilai karakter peduli social siswa melalui pengamatan langsung dari guru kepada siswa, bagaimana dia terhadap lingkungan sekitarnya apakah siswa peduli atau tidak, seperti jika ada temannya yang memerlukan bantuan, siswa mau menolong atau tidak. Dan menilai juga dari pengamatan dari temannya.

Guru menilai karakter peduli sosial melalui pengamatan langsung yang dilakukan guru pembiasaan sehari-hari yang dilakukan, akan terlihat bahwa siswa itu peduli dengan lingkungan sekitarnya atau tidak. Ketika ada temannya yang sakit atau sedang kesusahan, apakah

³⁰ *Ibid.*, 142.

siswa tersebut mau menolong/membantunya, atau membiarkannya. Nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi/pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan raport siswa.

Guru juga melakukan penilaian karakter peduli sosial melalui penilaian yang dilakukan oleh teman siswa. Guru biasanya mendapat laporan-laporan dari siswa yang melihat temannya melakukan sesuatu yang melanggar aturan misalnya jika temannya ada yang minta tolong tapi tidak mau membantu, siswa tersebut pasti akan melapor kepada guru.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: a) Evaluasi diri oleh anak. b) Penilaian teman. c) Catatan anekdot guru. d) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog). e) Lembar observasi guru. f) Lembar kerja siswa (LKS).³¹

4. Karakter Tanggung jawab

Guru menilai karakter tanggung jawab siswa melalui mengamati siswa secara langsung, dari pembiasaan sehari-hari akan terlihat siswa bertanggung jawab untuk melakukan tanggung jawabnya atau tidak. Dan juga guru menilai dari tugas yang diberikan kepada siswa. Akan kelihatan siswa yang bertanggung jawab, yaitu siswa yang mengerjakan tugas yang telah diberikan guru kepadanya.

³¹ *Ibid.*, 142.

Guru menilai karakter tanggung jawab melalui pengamatan langsung, guru mengamati pembiasaan sehari-hari yang dilakukan siswa, akan terlihat bahwa siswa itu berkarakter tanggung jawab. Ketika siswa melakukan pembiasaan sehari-hari dan tugas yang diberikan guru, siswa melakukannya atau tidak. Nantinya pengamatan tersebut akan dimasukkan dalam lembar observasi/pengamatan guru dan akan dilaporkan pada saat penerimaan raport siswa. Guru juga menilai karakter disiplin siswa melalui tugas yang diberikan kepada siswa. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Akan terlihat bahwa siswa yang tanggung jawab selalu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru juga menilai karakter tanggung jawab siswa melalui tugas yang diberikan kepada siswa. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Akan terlihat bahwa siswa yang tanggung jawab pasti akan menyelesaikan semua tugas lembar kerja siswa yang telah diperintahkan.

Hal ini sesuai dengan teori Dharma Kusuma dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: a) Evaluasi diri oleh anak. b) Penilaian teman. c) Catatan anekdot guru. d) Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog). e) Lembar observasi guru. f) Lembar kerja siswa (LKS)³².

³² *Ibid.*, 142.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa guru berperan sebagai evaluator dalam menilai karakter siswa di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar, yaitu guru melakukan penilaian karakter yang dimiliki oleh siswa melalui penilaian dari teman, melakukan pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, evaluasi diri yang dilakukan oleh siswa dan lembar kerja siswa

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, Peran guru adalah sebagai *Evaluator*, dalam perannya ini guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak.³³ Mulyasa juga mengungkapkan bahwa peran guru adalah sebagai *evaluator*, yang harus menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.³⁴

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 144-146.

³⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, 194.